

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. sekaligus mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an yang berbentuk teks mengandung nilai-nilai pengajaran hidup, tuntunan beragama dan banyak hikmah kehidupan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak akan diperoleh manfaatnya tanpa adanya upaya mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kajian terhadap Al-Qur'an ini tidak ada habis-habisnya, dari zaman Nabi Muhammad Saw. sampai zaman *covid19* masih menjadi bagian terpenting dalam upaya mempelajari agama Islam. Salah satu kajian dalam studi Al-Qur'an adalah kajian yang dikenal dengan sebutan *living Qur'an*. Istilah *living Qur'an* terdiri dari dua rangkaian kata, yaitu *living* diambil dari bahasa Inggris *live* yang artinya "hidup" dan Qur'an diambil dari bahasa Arab *qara'a* yang artinya "bacaan". Dari rangkaian kata tersebut dapat dipahami *living qur'an* bermakna firman Allah (Al-Qur'an) yang hidup. Maksudnya, nilai-nilai Al-Qur'an yang hidup dikalangan masyarakat.²

Fenomena pembacaan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap teks

¹ Abdullah Saeed. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 121.

² Nilda Hayati, "konsep Khilafah Islamiyah Hizbut Tahrir Indonesia; Kajian Living Qur'an Persoektif Komunikasi", dalam *Jurnal Episteme Nomor 1*, (2017), 171.

Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata berbeda-beda karena dipengaruhi oleh cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.³

Masyarakat Indonesia memiliki beragam bentuk tradisi kebudayaan dalam menjalankan segala proses kegiatan. Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun yang telah ada dari leluhur, dan masih dijalankan oleh masyarakat.⁴ Dalam proses Islamisasi kebudayaan, Al-Qur'an digunakan masyarakat sebagai tujuan tertentu, Al-Qur'an menjadi sebuah media pada kegiatan tertentu, pembacaan ayat ataupun surah Al-Qur'an diajarkan di mesjid-mesjid, di pondok pesantren, di rumah warga, bahkan pembacaan Al-Qur'an dilakukan di dalam tradisi kebudayaan yang biasa masyarakat lakukan⁵ seperti Yasinan yang sering dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU).⁶

Surah Yasin merupakan salah satu surah Al-Qur'an yang paling sering

³ Abdullah Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, ed. Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007) 104.

⁴ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2004), 278.

⁵ Rusma, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur'an)", Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2020, 3.

⁶ Siti Zulaika "Studi Living Qur'an Pada Pembacaan Surah Yâsin Dalam Tradisi Rokad Sombher di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan", Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah 2020. 3.

dibaca oleh masyarakat.⁷ Surah Yasin bisa juga disebut dengan sebutan *al-qalbu*, *al-qâdhiyah*, *al-dâfi'ah* dan *al-mu'immah*.⁸ Dari banyaknya sebutan nama surah Yasin itu menandakan mulianya surah Yasin, menandakan banyaknya kandungan rahaisa hikmah yang ada di dalam surah Yasin, oleh kerna itu tidak heran banyak dari masyarakat mengamalkan pembacaan surah Yasin. Dalam kehidupan masyarakat ada tradisi membaca surah Yasin untuk setiap malam hari, setiap selesai shalat subuh, untuk orang yang sekarat, untuk orang yang sudah meninggal (tahlilan/haulan), untuk menangkal hantu api, setiap tanggal satu Muharram, setiap membeli kendaraan baru dan setiap *betajak* tihang rumah.⁹

Dari sekian banyaknya interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an khususnya surah Yasin, penulis menemukan adanya penggunaan yang berbeda dari biasanya, yakni pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*. Tradisi *baantaran jujuran* merupakan budaya masyarakat Banjar, tidak terdapat dalam budaya lain, seperti budaya Sunda, Jawa, Bugis dan budaya lainnya.¹⁰

Baantaran jujuran dalam bahasa Indonesia bisa disebut dengan hantaran seserahan, namun pelaksanaan kegiatan hantaran seserahan di suku Banjar tidak sama halnya dengan kegiatan hantaran seserahan yang ada pada

⁷ Hasil penelusuran penelitian Living Qur'an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

⁸ Nawawi Al-Bantani, *Marah al-Labid*, jld 2 (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah 1971) 283.

⁹ Hasil penelusuran penelitian Living Qur'an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

¹⁰ Nurul Huda, Analisis Gender "Beantaran Jujuran" dalam kebudayaan Banjar, *Maua'dalah Jurnal Studi Gender Anak*, vol .II No.1, Januari-Juni 2014, 4.

umumnya.

Tidak semua masyarakat Banjar melakukan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*, biasanya dalam tradisi *baantaran jujuran* masyarakat banjar tidak melakukan pembacaan surah Yasin namun, melakukan pembacaan surah *al-Nisâ* ayat satu sampai ayat empat dan surah *al-Rum* ayat kedua puluh satu apabila acara *baantaran jujuran* tersebut bersamaan dengan acara akad nikah.

Tradisi *baantaran jujuran* hanya dilakukan oleh kaum wanita saja dan hanya sebagian masyarakat dari kalangan wanita Banjar saja yang melakukan pembacaan surah Yasin tersebut. Kegiatan tersebut hanya sering dijumpai di kota Martapura dan kota Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan. Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kota Banjarbaru dalam proses pelaksanaannya biasanya lebih lama dan lebih sistematis dibandingkan dengan kota Martapura.¹¹

Berdasarkan data yang ditemukan dari salah satu pemandu acara *baantaran jujuran* di kota Banjarbaru bahwa Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kota Banjarbaru dapat ditemui di kecamatan Cempaka, kecamatan Landasan Ulin dan lebih sering ditemukan di kelurahan Sungai Ulin.¹²

Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru, biasanya dilakukan oleh masyarakat penduduk asli

¹¹ Hasil observasi di lapangan.

¹² Rohani, Pemandu acara *Baantaran jujuran*, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 4 Maret 2022.

orang Banjar, baik dari kedua pihak mempelai penduduk asli orang Banjar maupun hanya salah satu dari kedua pihak mempelai. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tata cara proses pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*, pemahaman masyarakat kelurahan Sungai Ulin tentang surah Yasin serta motif dan tujuan mereka tentang pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* oleh karena itu peneliti membuat judul skripsi “**PEMBACAAN SURAH YASIN DALAM TRADISI BAANTARAN JUJURAN DI KELURAHAN SUNGAI ULIN BANJARBARU**”.¹³

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil batasan pembahasan mengenai *living Qur'an* terhadap pembacaan surah Yasin yang dibaca dalam tradisi *baantaran jujuran*, untuk mempermudah kajian maka penulisan merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai surah Yasin?
3. Apa motif (pendorong) masyarakat di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*?

¹³ Hasil survey di lapangan.

4. Apa tujuan masyarakat di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulisan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses gambaran pelaksanaan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai surah Yasin.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif (pendorong) masyarakat di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru terhadap pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*
4. Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk mengetahui tujuan masyarakat di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai pembacaan surah Yasin dalam tradisi *Baantaran jujuran*

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pemahaman kepada pembaca, adapun signifikansinya antara lain:

1. Signifikansi Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir

khususnya dalam kajian *living Qur'an* dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena-fenomena masyarakat yang terkait dengan praktik pembacaan Al-Qur'an.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini bermaksud untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, memahami dan mengkaji Al-Qur'an, serta sebagai motivasi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. bagi masyarakat kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam laporan penelitian ini. Khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembacaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembacaan adalah proses, cara, perbuatan dalam membaca.¹⁴ Jadi, yang dimaksud dengan pembacaan disini adalah kegiatan membaca surah Yasin ketika berlangsungnya tradisi *baantaran jujuran*.

2. Pemahaman

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

Maksud pemahaman di sini adalah pengetahuan masyarakat kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru mengenai surah Yasin.

3. Surah Yasin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia surah adalah bagian atau bab dalam Al-Qur'an.¹⁵ Surah adalah kelompok yang merupakan bagian Al-Qur'an yang diberi nama tertentu secara *Tawfiqi*.¹⁶ Sebagian ulama mengatakan surah adalah potongan Al-Qur'an yang ada awal dan akhirnya, sekalipun tidak lepas dari pandangan bahwa pengertian tersebut dapat berlaku untuk ayat dan cerita (kisah).¹⁷

Surah Yasin adalah surah yang ke-36 dalam susunan Al-Qur'an dan mempunyai 83 ayat, diturunkan di Mekkah sesudah diturunkannya surah al-Jin.¹⁸

4. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹⁹ Tradisi dalam kamus ilmiah diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan dan ajaran yang turun-temurun dari nenek moyang.²⁰

5. *Baantaran jujuran*

Baantaran adalah proses dimana pihak laki-laki datang ke rumah

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1108.

¹⁶ *Tawfiqi* maksudnya adalah ketentuan dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw.

¹⁷ Abdullah Karim, *Ilmu Tafsir Imam As-Suyuthi* (Banjarmasin: CV. Haga Jaya Offset, 2004), 6.

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 23 (Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi Jakarta, 2002), 2.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), 1727.

²⁰ Pius A Priyanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 756.

perempuan untuk menyampaikan hantaran. Sedangkan *jujuran* adalah uang atau benda yang dibawa ketika *baantaran*. Misalnya uang mahar, mas kawin, seperangkat alat sholat dan pakaian perempuan.

Makna *baantaran jujuran* dari pihak keluarga laki-laki adalah sebagai ungkapan kasih sayang dan rasa cinta yang mendalam terhadap calon istri dan membantu persiapan acara perayaan pernikahan yang akan diselenggarakan oleh pihak perempuan.

Makna *baantaran jujuran* dari pihak keluarga perempuan adalah sebagai penghargaan yang tinggi dari pihak laki-laki terhadap anak perempuan dan orang tua mereka, dan menyambung silaturahmi serta ungkapan kasih sayang dan penyatuan antara keluarga.²¹

6. Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru

Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di sebelah Barat kecamatan Banjarbaru Utara provinsi Kalimantan Selatan.

Sebagaimana istilah yang sudah dipaparkan di atas, maksud judul skripsi ini adalah proses kegiatan pembacaan surah Yasin dalam acara *baantaran jujuran* yang dilaksanakan turun-temurun di kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan.

F. Kajian Terdahulu

Agar tidak adanya persamaan pembahasan dengan skripsi yang lain,

²¹ Nurul Huda, Analisis Gender "Beantaran Jujuran" dalam kebudayaan Banjar, *Mau'alah Jurnal Studi Gender Anak*, vol .II No.1, Januari-Juni 2014, 53-74.

maka penulis mencoba melakukan penelusuran kajian-kajian yang pernah dilakukan atau yang memiliki persamaan pembahasannya, selanjutnya hasil kajian ini akan menjadi acuan untuk tidak mengangkat judul, pembahasan atau metodologi yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiasi dari kajian yang telah ada. Dari penelusuran yang penulis lakukan. Penulis menemukan beberapa karya diantaranya:

1. Skripsi Siti Zulaika yang berjudul “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”. Skripsi ini berisikan tentang sejarah tradisi Yasinan di Desa Candimulyo, landasan tradisi yasinan menurut tokoh desa candimulyo, praktik pembacaan surah Yasin di Desa Candimulyo dan manfaat dzikir surah yasin bagi masyarakat.²²
2. Jurnal Sri Rahayu dkk yang berjudul “Pengaruh Pembacaan Surah *Yāsin Fadīlah* terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Living Qur’an di Yayasan PATWA kabupaten Cirebon)”. Jurnal ini berisikan tentang sejarah, tujuan dan pengaruh pembacaan surah *Yāsin Fadīlah* di masyarakat yayasan PATWA.²³
3. Skripsi Indra Wiantoro yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung”. Skripsi ini berisikan tentang gambaran umum surah

²² Siti Zulaika, “Studi Living Qur’an Pada Pembacaan Surah Yāsīn Dalam Tradisi Rokad Sombher Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah 2020.

²³ Sri Rahayu dkk, Pengaruh Pembacaan Surah *Yāsin Fadīlah* terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Living Qur’an di Yayasan PATWA kabupaten Cirebon), dalam jurnal Diya Al-Afkar jurnal Studi Al-Qur’an dan al-Hadis, Vol 7, nomor 2 Desember 2019.

Yasin, Sejarah Singkat Yasinan, definisi dan tujuan tradisi Yasinan di pondok pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung.²⁴

4. Skripsi Bahriah yang berjudul “Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Batajak Tihang* Rumah di Kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Al-Qur’an). Skripsi ini berisikan tentang sejarah, gambaran cara pelaksanaan, motivasi dan tujuan masyarakat Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai tentang pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah di kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.²⁵
5. Skripsi Rusma yang berjudul “Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur’an)”. Skripsi ini berisikan tentang definisi tradisi cuci, tata cara pelaksanaan, manfaat dan fungsi pembacaan surah Yasin dalam tradisi cuci kampung di Desa Mekar Jati kecamatan Pengabuan kabupaten Tanjung Jabung Barat.²⁶
6. Skripsi Asep Mohamad Rahman Ajis yang berjudul “Menghidupkan Nilai-nilai *Qur’ani* Melalui tradisi pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jum’at (Studi Kasus di Masjid Al-Maghfirah, At-Taqwa dan

²⁴ Indra Wiranto, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung”, Skripsi, Tulungagung, IAIN 2020.

²⁵ Bahriah, “Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Batajak Tihang* Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Al-Qur’an)”, Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari 2017.

²⁶ Rusma, “Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur’an)”, Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2020.

Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibubur Kota Bandung)”. Skripsi ini berisikan tentang tata cara tradisi pembacaan surah Yasin di Masjid Al-Maghfirah, At-Taqwa dan Masjid Raudhatul Jannah kelurahan Cipadung Kecamatan Cibubur Kota Bandung.²⁷

7. Skripsi Asrul yang berjudul “Tradisi Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana (Studi Kasus Terhadap Pembacaan Surah Yasin pada Saat Turun Sawah)”. Skripsi ini berisikan tentang tata cara, syarat-syarat, alasan, pengaruh, nilai-nilai Sosial Keagamaan dan kemasyarakatan serta pandangan Al-Qur’an dan Hadis terhadap pembacaan surah Yasin dalam tradisi tolak bala di masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana.²⁸
8. Skripsi Aulia Rahman yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Siswa Kelas XI Ma Darul Ulum Waru”. Skripsi ini berisikan tentang cara dan pengaruh pembiasaan pembacaan surah Yasin terhadap siswa kelas XI di Ma Darul Ulum Waru.²⁹
9. Skripsi Agus Roiawan yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong

²⁷ Asep Mohamad Rahman Ajis, “Menghidupkan Nilai-Nilai *Qur’ani* Melalui Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jum’at (Studi Kasus di Masjid Al-Maghfirah, At-Taqwa dan Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibubur Kota Bandung)”, Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati 2017.

²⁸ Asrul “Tradisi Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana (Studi Kasus Terhadap Pembacaan Surah Yasin pada Saat Turun Sawah)”, Skripsi, Kediri, IAIN 2020.

²⁹ Aulia Rahman, “Pengaruh Pembiasaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Siswa Kelas XI Ma Darul Ulum Waru”, Skripsi, Surabaya, UN Sunan Ampel 2017.

Madiun)”. Skripsi ini berisikan tentang sejarah, tata cara, makna dan pengaruh pembacaan surah Yasin di pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun.³⁰

10. Jurnal Tia Subu Simamora yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur’an”. Jurnal ini berisikan tentang tata cara pelaksanaan pembacaan Yasin 41 kali.³¹
11. Skripsi Zulaifatul Fitriah yang berjudul “Studi Living Qur’an Pada Pembacaan Surah Yâsîn Dalam Tradisi Rokad Sombher Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”. Skripsi ini berisikan tentang deskripsi prosesi tradisi Rokad Sombher di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dan makna di balik pembacaan surah Yâsîn pada tradisi Rokad Sombher menurut masyarakat Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.³²
12. Skripsi Muhammad Malik Faisol yang berjudul “Hubungan Antara Pembacaan Surat Yasin Setiap Jum’at Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa Studi Al-Qur’an Hadits Kelas Ix Di Mts Negeri Gresik”. Skripsi ini berisikan tentang profil lembaga MTs Negeri Gresik dan tata cara pelaksanaan pembacaan surat Yasin pada Jum’at pagi di MTs Negeri Gresik serta hasil prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur’an

³⁰ Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”, Skripsi, Ponorogo, IAIN 2019.

³¹ Tia Subu Simamora, IAIN Padangsidempuan, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, bentuk pdf diakses pada 19 Juni 2021.

³² Zulaifatul Fitriah, “Studi Living Qur’an Pada Pembacaan Surah Yâsîn Dalam Tradisi Rokad Sombher Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah 2020.

hadits.³³

13. Skripsi Widayanti yang berjudul “Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Skripsi ini berisikan tentang data ulama di kecamatan Telaga Langsat, proses pelaksanaan pembacaan surah Yasin dan al-Mulk serta pemaknaan pembacaan tersebut di Masyarakat Kecamatan Telaga Langsat.³⁴
14. Skripsi Nur Adibah yang berjudul “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya’ban Di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur’an)”. Skripsi ini berisikan tentang sejarah dan perkembangan tradisi malam nisfu sya’ban, proses dan motivasi pembacaan surah Yasin di sekolah tinggi as-Sofa.³⁵
15. Buku Dr. Fathurrahman Azhari, M.H.I dan Hariyanto, S.E., M.M. yang berjudul “Jujuran Dalam Perkawinan Masyarakat Banjar Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Buku ini berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Kasus-Kasus Jujuran dalam Perkawinan Masyarakat Banjar di Kabupaten Banjar, Motivasi Pemberian *Jujuran*, Analisis Sosial, Budaya dan Hukum Islam

³³ Muhammad Malik Faisol, “Hubungan Antara Pembacaan Surat Yasin Setiap Jum’at Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa Studi Al-Qur’an Hadits Kelas Ix Di Mts Negeri Gresik”, Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel 2020.

³⁴ Widayanti “Pembacaan Surah yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, Skripsi, Banjarmasin, IAIN Antasari 2016.

³⁵ Nur Adibah, Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya’ban Di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur’an)”, Skripsi Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2020.

terhadap Jujuran dalam Perkawinan Masyarakat Banjar.³⁶

16. Jurnal Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd yang berjudul "Analisis Gender "Baantaran jujuran" Dalam Kebudayaan Banjar. Jurnal ini berisikan tentang Konsep Gender dan Budaya, Perkawinan Dalam Kebudayaan Banjar, Analisis Gender, dan Deskripsi Wilayah Penelitian.³⁷
17. Jurnal Gusti Muzainah dan Anwar Hafidzi yang berjudul "baantar jujuran dalam perkawinan adat masyarakat Banjar. Jurnal ini berisikan tentang keadaan masyarakat Banjar, *baantar jujuran* dalam perkawinan adat masyarakat Banjar dan relasi hubungan hukum adat dan hukum agama.³⁸

Berdasarkan hasil kajian terdahulu, penulis belum menemukan judul skripsi yang sama persis terkait pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*. Walaupun judul kajian penelitian terdahulu nomor 15, 16 dan 17 sama-sama tentang *baantaran jujuran* namun pembahasannya berbeda. Pada skripsi ini membahas tentang proses pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran*, pemahaman masyarakat kelurahan Sungai Ulin tentang surah Yasin serta motivasi dan tujuan mereka melakukan kegiatan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

³⁶ Fathurrahman dan Hariyanto, *Jujuran dalam Perkawinan Masyarakat Banjar di kabupaten Banjar Kalimantan Selatan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2020).

³⁷ Nurul Huda, Analisis Gender "Beantaran Jujuran" dalam kebudayaan Banjar, *Mau'alah Jurnal Studi Gender Anak*, vol. II No.1, Januari-Juni 2014.

³⁸ Gusti Muzainah dan Anwar Hafidzi, *Baantaran jujuran dalam Perkawinan Adat Masyarakat Banjar*, dalam *Jurnal al-Insyiroh: Studi Keislaman*, vol. 5 No 2, September 2019.

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang isi penelitian ini, maka pembahasan dalam proposal skripsi ini akan disusun dalam sebuah sistematika pembahasan yang teratur. Dalam proposal skripsi ini penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sinifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan tentang kerangka teori seputar *living Qur'an*, gambaran umum surah Yasin dan motivasi.

Bab ketiga, berisikan tentang metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik Analisis data.

Bab keempat, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan penelitian dan Analisis data.

Bab kelima, Penutup yang menyajikan kesimpulan yang memuat penegasan jawaban atas temuan-temuan terhadap masalah yang diteliti dan juga mengemukakan saran-saran penelitian. Pada halaman terakhir juga dimuat daftar pustaka, daftar wawancara, lampiran dan riwayat hidup.